

ANALISIS SEKTOR AGRIBISNIS SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL YANG BERKELANJUTAN DI KABUPATEN MAGETAN

Analysis of Agribusiness Sector as a Sustainable Potential Sector in Magetan Regency

Febrianty Fauziyah Yauma Wulida^{1*}, Markus Patiung², Diah Tri Hermawati³

^{1*,2,3} Department Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
East Java, Indonesia

*Correspondence author: Febrianty Fauziyah Yauma Wulida
Email: febrifauziyah@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study are as follows: to analyze the agribusiness sector as a basic or potential sector in Magetan Regency, to analyze whether the agribusiness sector is a sustainable sector or not in Magetan Regency, to analyze whether the agribusiness sector is a fast-growing and slow-growing sector or a slow-growing advanced sector. This research method uses LQ analysis, DLQ and Klasen Typology analysis. LQ analysis obtained LQ value = 3.34, meaning that the agribusiness sector of Magetan Regency production can meet the needs of the people of Magetan Regency and can even be exported to other regions or abroad, and can prosper the people of Magetan Regency. The DLQ analysis obtained a value of 2.16, meaning that the sector is superior and will remain the basis now and in the future. This shows that the agribusiness sector is a sustainable sector. The comparison between LQ and DLQ produces where $LQ = 3.34$ while $DLQ = 2.16$, so that $LQ > 1$ and $DLQ > 1$, where the agribusiness sector is the leading sector, meaning that currently the agribusiness sector in Magetan Regency remains the base sector in the present and future. The results of the Klassen typology analysis show the results of $rik > ri$ and $yi > yik$, where the agribusiness sector is included in the criteria of a fast growing and fast growing sector.
Keywords: Agribusiness Sector, LQ, DLQ, Klasen Typology

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: menganalisis sektor agribisnis sebagai sektor basis atau potensial di Kabupaten Magetan, menganalisis apakah sektor agribisnis merupakan sektor berkelanjutan atau tidak di Kabupaten Magetan, menganalisis apakah sektor agribisnis merupakan sektor yang maju cepat dan tumbuh lambat atau sektor yang maju lambat tumbuh lambat. Metode penelitian ini menggunakan analisis LQ, DLQ dan analisis Tipologi Klasen. Analisis LQ didapatkan nilai $LQ = 3,34$ artinya sektor agribisnis Kabupaten Magetan produksi dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Magetan bahkan dapat di ekspor ke daerah lain atau ke mancanegara, serta dapat mensejahterakan rakyat Kabupaten Magetan. Analisis DLQ didapatkan nilai sebesar 2,16 artinya sektor tersebut Unggul dan akan tetap menjadi basis sekarang dan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis merupakan sektor yang berkelanjutan. Persandingan antara LQ dan DLQ menghasilkan dimana $LQ = 3,34$ sedangkan $DLQ = 2,16$, sehingga $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, dimana sektor agribisnis merupakan sektor unggulan artinya saat ini sektor agribisnis di Kabupaten Magetan tetap menjadi sektor basis di masa sekarang dan masa yang akan datang. Hasil analisis tipologi klasen menunjukkan hasil $rik > ri$ dan $yi > yik$, dimana sektor agribisnis termasuk dalam kriteria sektor maju cepat dan tumbuh cepat.

Kata Kunci : Sektor Agribisnis, LQ, DLQ, Tipologi Klasen

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai anugerah Tuhan mengantongi kapasitas untuk berbagai kegiatan sumber usaha seperti layanan penjaga, peternakan, perikanan, dan tanaman pangan (kawasan agribisnis) (Nugrahini, 2019). Potensi ini harus layak juga memajukan oleh pemerintah dengan baik untuk

individu sejahtera dan sejahtera (Huda & Santoso, 2014). Pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah satu diantara sektor andalan dalam pembangunan perekonomian nasional. Dengan akar anggaran lewat perdagangan, sebagai makanan dan komponen modern yang tidak dimurnikan, keringanan kebutuhan, penciptaan posisi, dan Pembentukan PDRB (Patiung, 2018).

Karena itu dalam penelitian ini mencoba menganalisis apakah sektor agribisnis sebagai satu diantara daerah ekonomi yang mampu andil terhadap (PDRB) sektor yang berkelanjutan atau tidak. Sehingga mampu memberikan masukan kepada pemerintah daerah terlebih Kabupaten Magetan dalam menarik kebijakan untuk mengelola sektor tersebut sebagai sektor potensial dalam rangka ketahanan pangan dan mensejahterakan Indonesia pada umumnya.

Kronologi waktu dimanfaatkan bakal memahami unsur-unsur perekonomian di Kabupaten Magetan. Agribisnis merupakan bidang yang menjadi fokus Magetan untuk mengisi kembali kebutuhan perekonomian. Kelompok masyarakat Magetan mengawasi aset tetap secara normal untuk memajukan arti penting bertani dalam mengumpulkan kebutuhan pangan, pakaian dan tempat tinggal kelompok masyarakat Magetan dan unsur lingkungannya. Karena dirasa mungkin sebagai fundamental terbesar di dalam dan luar negeri untuk menggerakkan perekonomian. Daerah berperan dalam desain keuangan di Kabupaten Magetan jika dilihat dari penataan PDRB, selain sebagai sekutu terbesar agribisnis. Dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan, sektor pertanian berperan dalam penyerapan tenaga, Menurut catatan, lebih dari 70% penduduk di Kabupaten Magetan sebagian besar bekerja di bidang tenaga kerja dari aset normal yang melimpah dan kondisi tanah yang luar biasa di pinggiran kota (Babaev, Nikolaeva, & Babaev, 2019; Ciglovska, 2018).

Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam Berdasarkan persoalan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini yakni Apakah sektor agribisnis di kabupaten magetan ialah sektor potensial atau tidak, Apakah sektor agribisnis di kabupaten Magetan yakni daerah yang persisten atau tidak dan Apakah sektor agribisnis di Kabupaten Magetan merupakan sektor yang bertumbuh cepat atau sektor yang bertumbuh lambat.

Berdasarkan pemecahan masalah yang telah disajikan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis apakah sektor agribisnis di kabupaten magetan merupakan sektor potensial atau tidak, Untuk menganalisis apakah sektor agribisnis di kabupaten Magetan merupakan sektor yang berkelanjutan atau tidak, dan Untuk menganalisis apakah sektor agribisnis di Kabupaten Magetan merupakan sektor yang bertumbuh cepat atau sektor yang bertumbuh lambat.

Tinjauan pustaka yang relevan seperti yang ditunjukkan oleh Van Aarsten (1953), adalah tindakan manusia yang dilakukan untuk menyempurnakan setiap hasil potensial yang telah diberikan secara alami untuk membesarkan tanaman dan makhluk ini. Hortikultura adalah jenis ciptaan tertentu dalam kaitannya dengan interaksi perkembangan tumbuhan dan makhluk.

Sektor kehutanan Peraturan No. 41 Tahun 1999 tentang Dinas jagawana yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hutan belantara adalah suatu kesatuan sistem hayati berupa hamparan tanah yang mengandung kekayaan organik tetap yang ditumbuhi oleh jenis-jenis pohon dalam persekutuan dengan iklim yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sektor perikanan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor 45 Tahun 2009, meliputi segala gerak yang berhubungan dengan penggunaan dan pengelolaan kekayaan perikanan serta keadaannya saat ini, termasuk kegiatan pra-penciptaan, pembuatan, penanganan dan pemajuan yang dilakukan dalam rangka usaha perikanan (Szirmai, 2012).

Data PDRB sangat penting untuk menentukan kinerja dan pertumbuhan sektor ekonomi suatu wilayah (negara bagian, kabupaten, atau kota). Suatu wilayah atau sektor utama suatu wilayah dapat diidentifikasi dengan menggunakan data PDRB. Sektor-sektor kunci tersebut adalah industri atau sub-industri yang dapat mendorong kegiatan ekonomi dan kemakmuran di kawasan, pertama lewat manufaktur, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja (Cahyono & Wijaya, 2014). Semakin tinggi nilai PDB per kapita, semakin diperhatikan kelimpahan lokal (sukses); Dengan demikian, nilai PDB per kapita dikenang untuk menunjukkan tingkat kekayaan territorial (Suyatno, 2007).

Location Quotient Analysis (LQ) yakni suatu metode guna menentukan tingkat spesialisasi area moneter dalam ruang yang memanfaatkan area basis dan area utama. Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menilai perubahan atau reposisi sektoral, memungkinkan mereka untuk menetapkan apakah suatu sektor yang sebelumnya ialah daerah unggul dapat menjadi sektor tidak unggul, dan sebaliknya. Tipologi klassen yakni instrumen ilmiah yang dapat digunakan untuk membedakan wilayah, sub-bidang, organisasi, atau produk yang dibutuhkan atau dominan.

METODE PENELITIAN

Karena wabah Covid-19 di Indonesia, penelitian ini dilakukan tanpa survei langsung ke lapangan di Kabupaten Magetan menggunakan data dari Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur (Statistik, 2017). Karena daerah niaga tani dianggap andaikata daerah lanjutan yang potensial di Jawa, maka dipilihlah Kabupaten Magetan sebagai lokasi. Keputusan ini diambil dengan maksud untuk mengakui Kabupaten Magetan sebagai lokasi yang berpotensi tinggi untuk pengembangan produksi bruto daerah (PDRB) di sektor niaga tani (Timur, 2019).

Informasi sekunder ini adalah informasi yang dipakai pada skripsi ini. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber yang ada oleh peneliti. Studi ini mengumpulkan BPS, BAPPEDA, diaries, proposals, and important writing.

Tinjauan tambahan, atau berbagai informasi yang terkait dengan penelitian, diarahkan dengan menilai perpustakaan dan organisasi. (PDB) Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Magetan merupakan informasi yang dibutuhkan untuk proposisi ini.

Dalam ulasan ini, teknik spellbinding dan kuantitatif digunakan. Digunakan untuk memutuskan peningkatan wilayah pedesaan, pelayanan ranger, dan perikanan di wilayah Magetan. Pemanfaatan strategi kuantitatif digunakan untuk mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Strategi logis yang digunakan untuk menentukan tujuan eksplorasi adalah dengan menggunakan metode berwawasan yang tercatat di bawah ini:

Metode Location Quotient (LQ)

Strategi Area Quotient (LQ) dipakai bakal menentukan apakah suatu kawasan agribisnis merupakan kawasan esensial/potensial atau non basis/tidak mungkin. Adapun, Persamaan estimasi LQ yang dipakai pada penelitian ini adalah (Budiharsono, 2001).

$$LQ = \frac{V1^R / V^R}{V1 / V}$$

Dimana :

- $V1^R$: Nilai kawasan hortikultura, ranger service dan perikanan pada teritorial kotor hasil tani lokal Magetan.
- V^R : Nilai semua daerah atas hasil lokal bruto Kabupaten Magetan.
- $V1$: Nilai kawasan agribisnis terhadap hasil tani provinsi bruto Provinsi Jawa Timur.
- V : Nilai semua daerah dalam hasil lokal bruto Provinsi Jawa Timur.

Metode Dynamic Location Quotient (DLQ)

DLQ adalah jenis LQ yang berubah, memahami sejauh mana hasil provinsi bruto dari nilai penciptaan setiap daerah kadang-kadang. Waktu DLQ yang menjanjikan dan kurang menjanjikan harus terlihat untuk area yang berbeda dalam berbagai aspek waktu dengan perincian yang menyertainya (Nazipawati, 2007):

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)}$$

Dimana:

- DLQ : Rekor yang diharapkan dari kawasan hortikultura, jagawana dan perikanan terhadap hasil lokal bruto Kabupaten Magetan.
- g_{ij} : Laju pembangunan yang bernilai tambah signifikan di pedesaan, jasa jagawana dan daerah perikanan di wilayah gros hasil binaan Kabupaten Magetan.

- gj : Laju perkembangan PDRB normal Kabupaten Magetan.
 Gi : Laju pembangunan yang bernilai tambah signifikan di bidang hortikultura, jasa jagawana dan perikanan di daerah hasil lokal bruto Provinsi Jawa Timur.
 G : Pengembangan barang lokal bruto lokal normal Provinsi Jawa Timur.

Kriteria DLQ :

- Apabila $DLQ > 1$, dilakukan perbandingan dengan sektor lain di kabupaten/kota, kemampuan dalam proses pembangunan sektor tersebut menunjukkan hasil yang cenderung lebih cepat.
- Apabila $DLQ < 1$, kemampuan dalam proses pengembangan sektor i menunjukkan hasil yang cenderung lebih lambat jika dilakukan perbandingan dengan sektor lainnya di kota tersebut.

Metode Tipologi Klassen

Tipologi klassen yakni instrumen ilmiah yang dapat digunakan untuk membedakan wilayah, sub-bidang, organisasi, atau produk yang dibutuhkan atau dominan. Dengan mengabdikan penyelidikan tipologi Klassen, suatu wilayah dapat dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi:

$$rik = \frac{Pikt - Pik0}{Pik0} \times 100\%$$

$$ri = \frac{Pit - Pi0}{Pi0} \times 100\%$$

$$yik = \frac{Pik}{Ptk} \times 100\%$$

$$yi = \frac{Pi}{Pt} \times 100\%$$

Keterangan :

- Y sektor = Area yang layak untuk i
 Y PDRB = PDRB normal
 r sektor = Tingkat perkembangan wilayah i
 r PDRB = Tingkat perkembangan PDB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sektor Pontensial Berkelanjutan di Kabupaten Magetan

Daerah agribisnis merupakan daerah yang menawarkan bantuan bagi total output nasional lokal (PDRB) Kabupaten Magetan. Informasi PDRB di bawah ini adalah informasi PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020.

Tabel 1. PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020.

Lapangan Usaha	TAHUN						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata- Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	230.942,46	249.453,63	258.454,42	260.513,83	268.772,16	273.571,96	256.951,41
Total 17 sektor	1.691.477,06	1.855.738,43	2.012.917,99	2.189.823,64	2.354.425,22	2.299.46,86	2.066.974,54

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2020.

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa data jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur untuk sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan memiliki angka yang rata-rata berada pada 256.951,41 (Milliar Rupiah) dari tahun 2015-2020, dengan total dari 17 Sektor yang di rata-rata kan sebesar 2.066.974,54 (Milliar Rupiah) dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

Dibawah ini merupakan tabel pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan digunakan untuk melihat pertumbuhan sektor agribisnis di provinsi Jawa Timur. Berikut adalah tabel data dari PDRB Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi ADHB di Provinsi Jawa Timur (%) Tahun 2015-2020.

Keterangan	PERTUMBUHAN (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Pertumbuhan	8,02	3,61	0,80	3,17	1,79	3,48
Total	9,71	8,47	8,79	7,43	-2,25	6,43

Sumber: Pertumbuhan Pendapatan ADHB Provinsi Jawa Timur, 2020.

Berdasarkan dari perhitungan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dari Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dalam data PDRB Provinsi Jawa timur dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 pendapatan sebanyak 8,02 % sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 3,61% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis sebanyak 0,80%, kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan pendapatan sebanyak 3,17% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 1,79% dengan rata – rata pendapatan yang diperoleh 5 tahun terakhir sebanyak 3,48% di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 3. PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kabupaten Magetan Tahun 2015-2020.

Lapangan Usaha	TAHUN						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4757578.93	5117035.4	5242071.40	5414130.60	5534862.50	5744389.30	5,301,678.0
Total 17 sektor	4,757,578.9	15,196,416.5	16,293,369.1	17,623,924	18,850,232.4	18,771,762.70	14,632,846.52

Sumber: BPS Kab Magetan, 2020.

Dari perhitungan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Magetan memiliki angka yang rata - rata berada pada 5,301,678.0 (Juta Rupiah) dari tahun 2015-2020, dengan total dari 17 Sektor yang di rata – rata kan sebesar 14,632,846.52 (Juta Rupiah) dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi ADHB di Kabupaten Magetan (%) Tahun 2015-2020.

Keterangan	PERTUMBUHAN (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi	7.56	2.44	3.28	2.23	3.79	3.86
Total	0.31	0.30	0.48	38.26	-0.42	3.84

Sumber: BPS Kab Magetan, 2020.

Dari perhitungan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dari Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dalam data PDRB Kabupaten Magetan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 pendapatan sebanyak 7,56 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2,44 dan mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2018 sebanyak 3,28 kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebanyak 2,23, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 3,79 dengan rata – rata pendapatan yang diperoleh 5 tahun terakhir sebanyak 3,86 di Kabupaten Magetan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) tersebut menjadi sektor basis atau sektor non basis dapat dilakukan dengan melalui metode perhitungan

analisis Location Quotient (LQ) dengan membandingkan jumlah pendapatan di Kabupaten Magetan dari tahun 2015 - 2020 dengan Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 - 2020. Penentuan sektor basis dan non basis Kabupaten Magetan dihitung dengan menggunakan analisis LQ dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) Kabupaten Magetan Tahun 2015 – 2020.

Tahun	vi	Vt	VI	VT	vi/vt	VI/VT	LQ
2015	4,757,578.93	4,757,578.93	230,942.46	1,691,477.06	1.00	0.137	7.32
2016	5,117,035.40	15,196,416.50	249,453.63	1,855,738.43	0.34	0.134	2.50
2017	5,242,071.4	16,293,369.10	258,454.42	2,012,917.99	0.32	0.128	2.51
2018	5,414,130.6	17,623,924.40	260,513.83	2,189,823.64	0.31	0.119	2.58
2019	5,534,862.5	18,850,232.40	268,772.16	2,352,425.22	0.29	0.114	2.57
2020	5,744,389.3	18,771,762.70	273,571.96	2,299,464.86	0.31	0.119	2.57
Rata- Rata	5,301,678.02	15,248,880.67	256,951.41	2,066,974.53	0.428	0.125	3.34

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis LQ = 3,34 yang artinya bahwa Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan merupakan sektor Basis atau potensial. Bahkan juga menunjukkan bahwa Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan tidak hanya mampu memenuhi produksi di Kabupaten Magetan saja akan tetapi mampu mengekspor ke daerah lain atau ke manca negara. Karena itu pemerintah Kabupaten Magetan harus betul-betul memperhatikan sumber daya alam khususnya Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) karena sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial di kabupaten Magetan.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode Location Quotien (LQ) mempunyai kelemahan yang harus diatasi, kelemahan LQ yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan – perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Karena sektor unggulan pada saat ini belum tentu tetap menjadi sektor unggulan di tahun yang akan datang dan begitu juga sebaliknya, sektor non unggulan pada saat ini kemungkinan akan berubah menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

Berikut adalah hasil dari perhitungan DLQ pada Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan.

Tabel 6. Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Magetan Tahun 2015-2020.

Tahun	gij	gj	Gi	G	(gij/gj)	(Gi/G)	DLQ
2016	7.56	0.31	8.02	0.57	24.19	14.07	1.72
2017	2.44	0.30	3.61	0.50	8.16	7.22	1.13
2018	3.28	0.48	0.80	0.52	6.83	1.54	4.44
2019	2.21	0.67	3.17	0.44	3.31	7.20	0.46
2020	3.79	-1.14	1.79	-1.65	-3.32	-1.08	3.06
Rata-Rata							2,16

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil dari analisis DLQ sebesar 2,16 artinya potensi perkembangan Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan lebih cepat atau berkelanjutan dibandingkan dengan sektor yang sama di kabupaten sekitar atau di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Analisis Persandingan LQ dan DLQ

Persandingan hasil LQ dan DLQ dapat menentukan apakah Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan termasuk dalam sektor unggulan, atau sektor prospektif, atau sektor andalan atau sektor tertinggal. Dari hasil analisis Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) diambil rata-rata dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan hasil rata rata nilai LQ = 3,34 dan hasil nilai rata rata tahun 2016 hingga 2020 yaitu DLQ = 2,16. Berikut adalah hasil gabungan analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) di Kabupaten Magetan Tahun 2015 – 2020.

Tabel 7. Persandingan Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Magetan Tahun 2015 –2020.

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,34	2,16	Unggulan

Sumber: Perhitungan LQ dan DLQ (Microsoft Excel) diolah data sekunder.

Pada tabel 7 diatas dijelaskan bahwa hasil persandingan analisis di peroleh hasil LQ = 3,34 dan DLQ = 2,16 dimana LQ >1 dan DLQ >1 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor agribisnis) adalah sektor unggulan, Sektor tersebut Unggul artinya, sektor tersebut akan tetap menjadi sektor basis baik sekarang maupun di masa yang akan datang di Kabupaten Magetan.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen untuk Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dilakukan pada tingkat Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan analisis tipologi klassen dapat memberikan informasi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pertumbuhan ekonomi dan penentuan sektor prioritas dalam pembangunan khususnya pada sektor agribisnis di Kabupaten Magetan.

Analisis Tipologi Klassen diperuntukkan untuk mengetahui perkembangan secara detail atau terperinci dari dua perhitungan sebelumnya, di dalam analisis ini akan ditentukan bagaimana Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan nantinya akan berkembang, di dalam analisis ini akan dihasilkan struktur pola pertumbuhan ekonomi pada sektor agribisnis yang dibagi menjadi 4 kelompok diantaranya adalah :

1. Sektor Maju Cepat dan Tumbuh cepat apabila $rik > ri$ dan $yik > yi$
2. Sektor Berkembang cepat apabila $rik > ri$ dan $yik < yi$
3. Sektor Maju dan Tumbuh Lambat apabila $rik < ri$ dan $yik > yi$
4. Sektor Relatif tertinggal apabila $rik < ri$ dan $yik < yi$

Berikut adalah tabel Kontribusi Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

Tabel 8. Kontribusi Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Lapangan Usaha	Rata rata nilai PDRB dari tahun 2015-2020	yi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	256.951,41	12,43
Rata – rata	2.066.974,54	1,00

Sumber : Data PDRB Provinsi Jawa Timur, 2020.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah rata rata dari data Produk domestik regional bruto pada tahun 2015 hingga 2020 menghasilkan jumlah $y_i = 12,43$ hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut :

$$y_i = \frac{\text{Rata Rata pada Sektor Agribisnis 2015 – 2020}}{\text{Rata Rata jumlah keseluruhan dari 17 sektor}} \times 100$$

$$= \frac{256.951,41}{2.066.974,54} \times 100 = 12,43$$

Berikut adalah tabel laju pertumbuhan nilai produksi Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

Tabel 9. Laju Petumbuhan Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Lapangan Usaha	Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB dari tahun 2016-2020	r_i
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,48	0,03
Rata – rata	107,23	25,66

Sumber : Data PDRB Provinsi Jawa Timur, 2020.

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah rata rata pertumbuhan ekonomi pada sektor agribisnis (pertanian,kehutanan, dan perikanan) yang di peroleh dari data produk domestik regional bruto(PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 hingga 2020 menghasilkan jumlah $r_i = 0,03$ hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut :

$$r_i = \frac{\text{Rata Rata pertumbuhan ekonomi pada Sektor Agribisnis 2015 – 2020}}{\text{Rata Rata pertumbuhan ekonomi pada jumlah keseluruhan dari 17 sektor}} \times 100$$

$$= \frac{3,48}{107,23} \times 100 = 0,03$$

Berikut adalah tabel untuk menentukan kontribusi Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) pada produk domestik regional bruto Kabupaten Magetan.

Tabel 10. Kontribusi Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) Terhadap Total Nilai Produksi PDRB Kabupaten Magetan.

Lapangan Usaha	Rata-rata nilai PDRB dari tahun 2015-2020	y_{ik}
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,301,678.0	36,23
Rata – rata	14,632,846.52	11,89

Sumber : Data PDRB Kabupaten Magetan, 2020.

Dari tabel 10 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah rata rata dari data produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Magetan pada tahun 2015 hingga 2020 menghasilkan jumlah $y_{ik} = 36,23$ hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut :

$$y_{ik} = \frac{\text{Rata Rata pada Sektor Agribisnis dari tahun 2015 – 2020}}{\text{Rata Rata jumlah keseluruhan dari 17 sektor}} \times 100$$

$$= \frac{5,301,678.0}{14,632,846.52} \times 100 = 36,23$$

Berikut adalah tabel laju pertumbuhan nilai produksi Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) pada produk domestik regional bruto Kabupaten Magetan.

Tabel 11. Laju Petumbuhan Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) Terhadap PDRB Kabupaten Magetan.

Lapangan Usaha	Rata-rata nilai pertumbuhan PDRB dari tahun 2015-2020	r_{ik}
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,86	0,06
Rata – rata	68,57	3,69

Sumber : Data PDRB Kabupaten Magetan, 2020.

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah rata rata pertumbuhan ekonomi pada Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) yang di peroleh dari data produk domestik regional bruto (PDRB) pada tahun 2015 hingga 2020 menghasilkan jumlah sebesar $r_{ik} = 0,06$ hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut:

$$rik = \frac{\text{Rata Rata pertumbuhan ekonomi pada Sektor Agribisnis dari tahun 2015 – 2020}}{\text{Rata Rata pertumbuhan ekonomi pada jumlah keseluruhan dari 17 sektor}} \times 100$$

$$= \frac{3,86}{68,57} \times 100 = 0,06$$

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klasen sektor-sektor dapat dikelompokan atau diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu sektor maju cepat dan tumbuh cepat, sektor berkembang cepat, sektor maju dan tumbuh lambat yang terakhir sektor relatif tertinggal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Sektor Berdasarkan Tipologi Klasen Pada Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	rik	ri	Laju Pertumbuhan	yik	yi	Kontribusi	Kriteria Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,06	0,03	rik > ri	36,23	12,43	yik > yi	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan dari hasil analisis tipologi klasen tabel 12 maka dapat ditentukan bahwa Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan tergolong kriteria sebagai sektor maju dan tumbuh cepat diketahui dari hasil nilai rik > ri dan yik > yi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari analisis LQ pada tahun 2015 - 2020 Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor agribisnis) di Kabupaten Magetan merupakan sektor basis atau potensial dengan nilai LQ sebesar 3,34 yang artinya sektor agribisnis (pertanian, kehutanan dan perikanan) untuk Kabupaten Magetan produksi dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Magetan bahkan dapat di ekspor ke daerah lain atau ke mancanegara, serta dapat mensejahterakan rakyat Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil persandingan analisis LQ dan DLQ diketahui bahwa sektor agribisnis dari tahun 2015 – 2020 merupakan sektor unggulan dimana LQ sebesar 3,34 dan DLQ sebesar 2,16 sektor tersebut unggul artinya, sektor tersebut akan tetap menjadi sektor basis baik sekarang maupun di masa yang akan datang Hal ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis merupakan sektor yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dari tipologi klasen pada tahun 2015 - 2020 diketahui bahwa Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) di Kabupaten Magetan merupakan sektor maju dan tumbuh cepat.

Saran

Diharapkan pemerintah Kabupaten Magetan tetap menjaga sektor yang basis/potensial agar tetap menjadi basis. Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) merupakan sektor yang basis dan unggulan sebaiknya dijadikan prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Babaev, B. D., Nikolaeva, E. E., & Babaev, D. B. (2019). The Economic Development Potential Of The Country With A Look To The Future. *2nd International Conference On Economy, Management And Entrepreneurship (Icoeme 2019)*, 91–95. Atlantis Press.
- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan*. Pradnya Paramita.
- Cahyono, S. A., & Wijaya, W. W. (2014). Pendapatan Antar Kabupaten Di Sub Das Bengawan Solo Hulu (Identification Of The Leading Economic Sectors And Income Disparity Among Regencies In Upper Bengawan Solo Sub Watershed). *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi*

- Kehutanan*, 11(1), 32–43.
- Ciglovska, B. (2018). Developing Sustainable Agricultural Sector, As An Impetus For Macedonias Economic Growth. *European Journal Of Sustainable Development*, 7(4), 545.
- Huda, M., & Santoso, E. B. (2014). Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Potensi Daerahnya. *Jurnal Teknik Its*, 3(2), C81–C86.
- Nazipawati, N. (2007). Aplikasi Model Static Dan Dynamic Location Quotients Dan Shift-Share Dalam Perencanaan Ekonomi Regional, Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 2(2).
- Nugrahini, W. (2019). Effort Toward The Sustainable Agricultural Development Within The Territory The Asean. *International Journal Of Engineering And Advanced Technology*.
- Patiung, M. (2018). *Penyusunan Masterplan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Probolinggo*.
- Statistik, B. P. (2017). Kabupaten Magetan Dalam Angka 2017. *Kabupaten Magelang*.
- Suyatno, S. (2007). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat Ii Wonogiri: Menghadapiimplementasi Uu No. 22/1999 Dan Uu No. 5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 144–159.
- Szirmai, A. (2012). Industrialisation As An Engine Of Growth In Developing Countries, 1950–2005. *Structural Change And Economic Dynamics*, 23(4), 406–420.
- Timur, B. P. S. J. (2019). Jawa Timur Dalam Angka 2019. *Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur*.